

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pada tahun 2018 tercatat luas perkebunan sawit adalah 14,33 juta hektar dengan produksi kelapa sawit mencapai 42,9 juta ton. Pada tahun 2019, luas areal perkebunan kelapa sawit diperkirakan meningkat sebesar 1,88 % menjadi 14,60 juta hektar dengan peningkatan produksi CPO sebesar 12,92 % menjadi 48,42 juta ton (BPS, 2019).

Di Sumatera, luas areal perkebunan sawit mencapai 8.432.084 ha dengan produksi kelapa sawit 29.141.476 ton. Di Provinsi Sumatera Barat luas kebun sawit mencapai 390.554 ha dengan produksi kelapa sawit 1.390.199 ton (Gartina Dhani, Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019). Kabupaten Pesisir Selatan merupakan daerah yang memiliki produksi sawit terbesar di Sumatera Barat, dengan luas areal perkebunan sawit mencapai 39.461 ha dan total produksi kepala sawit 234.279,10 ton. Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 15 kecamatan, Silaut merupakan salah satu kecamatan dengan luas areal perkebunan sawit mencapai 8.094 ha dengan total produksi kelapa sawit 52.195,70 ton (BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2019).

Kecamatan Silaut memiliki 10 kanagarian, terdapat 4 nagari yang sudah menerapkan sistem integrasi kelapa sawit dan sapi Bali. Keempat nagari itu adalah Pasir Binjai, Sungai Pulai, Lubuk Bunta, dan Air Hitam. Sistem integrasi ini dapat memberikan manfaat seperti menambah jumlah spesies fauna maupun flora karena adanya pembukaan lahan pertanian dan juga dapat meningkatkan ekonomi petani dan peternak. Kondisi ini berpeluang untuk pengembangan usaha peternakan karena adanya potensi tersedianya sumber hijauan pakan ternak di bawah naungan

pohon kelapa sawit. Tumbuhan di area perkebunan dianggap sebagai gulma bagi tanaman pokoknya, namun dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak (Purwantari *et al.*, 2015).

Kebun kelapa sawit berperan dalam penyediaan hijauan pakan ternak serta sebagai lokasi penggembalaan. Dari kebun kelapa sawit dihasilkan biomasa yang dapat digunakan sebagai pakan ternak seperti pelepah dan daun kelapa sawit serta hijauan antar tanaman. Kebun sawit dapat menyediakan vegetasi alam berkisar antara 2,8-4,8 ton bahan kering/ha/tahun (Chen *et al.*, 1991). Produksi hijauan antar tanaman pada perkebunan kelapa sawit memiliki variasi yang cukup tinggi berdasarkan derajat naungannya. Derajat naungan pada tanaman kelapa sawit sangat tergantung pada umur tanaman, tinggi tanaman, jarak tanaman, kesuburan tanah, dan karakteristik kanopi. Kondisi yang demikian berpeluang menghambat pertumbuhan dan akumulasi bahan kering pada tanaman yang tumbuh di tanaman kelapa sawit (Abdullah, 2011).

Kapasitas tampung pastura di bawah perkebunan kelapa sawit bervariasi. Kapasitas tampung harus diukur secara periodik karena iklim dan cuaca berganti begitu juga dengan umur sawit. Penurunan produksi hijauan yang tumbuh di bawah tanaman kelapa sawit akibat semakin tuanya umur tanaman kelapa sawit berkorelasi dengan penurunan kapasitas tampung. Tanaman kelapa sawit yang masih muda menghasilkan hijauan yang tinggi sehingga dapat mendukung jumlah ternak yang optimum. Wan Mohammad *et al.* (1987) menyatakan bahwa tanaman kelapa sawit umur 1-2 tahun dapat menampung 3 ekor sapi per hektar, kemudian menurun menjadi 2 ekor per hektar ketika tanaman telah berumur 2-3 tahun, selanjutnya menurun lagi menjadi 1 ekor per hektar pada tanaman umur 5 tahun.

Masih terbatas informasi mengenai kapasitas tampung pastura di bawah perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Silaut. Untuk itu, dilaukanlah penelitian dengan judul **“Produktivitas Hijauan dan Kapasitas Tampung pastura di bawah Perkebunan Sawit Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah produktivitas dan kapasitas tampung pastura di bawah kebun kelapa sawit di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengobservasi produktivitas dan kapasitas tampung pastura di bawah kebun kelapa sawit di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat utamanya petani/peternak mengenai produktivitas dan kapasitas tampung pastura di bawah kebun kelapa sawit di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

